



Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi di Posyandu Tamalaki Wilayah Kerja Puskesmas Kolakaasi

Bangu ^{1*}, Evodius Nasus ², Yuhanah ³

¹ Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia; abangakper65gmail.com

² Departemen Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia; evonasusn@gmail.com

³ Departemen Kesehatan Reproduksi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia; yuhanah12764@gmail.com

ABSTRACT

The low level of parents' understanding regarding the importance of basic immunization remains one of the factors contributing to the suboptimal coverage of infant immunization in the working area of Kolakaasi Community Health Center. The purpose of this activity was to provide the community with an understanding of the importance of basic immunization for infants aged 0–11 months. Prior to conducting the counseling activity, the service team explained the objectives of administering basic immunization to infants. The team then delivered the material using a PowerPoint presentation covering the types of basic immunizations for infants, the immunization schedule, dosage, and possible side effects. The activity was carried out in accordance with the schedule of the Tamalaki Integrated Health Post (Posyandu) on May 8, 2025, at the Kolakaasi Subdistrict Office, from 09.00 WITA until completion. The participants showed considerable enthusiasm, listened attentively to the explanation of the material on the benefits of basic immunization for infants, and asked questions regarding the benefits and side effects of basic immunization. This health education session on basic immunization improved participants' understanding, especially parents, of the benefits, schedule, and side effects of basic immunization for infants

Keywords : *Infants; Immunization; Health Education; Tamalaki Health Post*

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tidak optimalnya cakupan imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman pada Masyarakat tentang pentingnya Imunisasi dasar pada bayi yang berusia 0 – 11 bulan. Metode sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian menjelaskan tujuan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Kemudian menjelas materi dalam bentuk power point yang berisi materi jenis – jenis imunisasi dasar pada bayi, jadwal pemberian, dosis dan efek samping. Jadwal pelaksanaan kegiatan di sesuaikan jadwal Posyandu Tamalaki pada tanggal 8 Mei 2025 bertempat di kantor Kelurahan Kolakaasi Pukul 09.00 wita sampai selesai. Hasi peserta penyuluhan cukup antusias mendengarkan, menyimak penjelasan materi tentang manfaat pemberian imunisasi dasar pada bayi dan mengajukan pertanyaan tentang manfaat dan efek samping imunisasi dasar pada bayi. Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar ini meningkatkan pemahaman peserta, khususnya orang tua, mengenai manfaat, jadwal, dan efek samping imunisasi dasar pada bayi.

Kata Kunci : *Bayi; Imunisasi; Penyuluhan Kesehatan; Posyandu Tamalaki*

Correspondence : Bangu

Email : abangakper65gmail.com, no kontak (+62 821-8730-4019)

• Received 19 November 2025 • Accepted 16 Januari 2026 • Published 17 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.231>

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan sistem imun pada manusia melawan penyakit supaya hingga nantinya ketika orang tersebut terkena infeksi tubuhnya dapat merespon dan akan menjadi kebal pada infeksi tersebut [1]. Serta suatu upaya tindakan pencegahan dalam mencegah masuknya infeksi penyakit pada anak-anak [2]. Vaksinasi merupakan sebuah metode paling termudah, teraman dan paling baik untuk melindungi seorang tanpa kontak dengan penyakit tersebut [3].

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita [4]. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi [5].

Manfaat imunisasi tidak bisa langsung dirasakan atau tidak langsung terlihat [6]. Manfaat imunisasi yang sebenarnya adalah menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan maupun kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi [7]. Imunisasi tidak hanya dapat memberikan perlindungan kepada individu namun juga dapat memberikan perlindungan kepada populasi [8]. Imunisasi adalah paradigma sehat dalam upaya pencegahan yang paling efektif [9]. Imunisasi merupakan investasi kesehatan untuk masa depan karena dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, dengan adanya imunisasi dapat memberikan perlindungan kepada individu dan mencegah seseorang jatuh sakit dan membutuhkan biaya yang lebih mahal.

Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi berdasarkan Kementerian Kesehatan, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu: a. Pada imunisasi wajib antara lain: polio, tuberculosis, hepatitis B, difteri, campak rubella

dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital), b. Pada imunisasi yang dianjurkan antara lain: tetanus, pneumonia (radang paru), meningitis (radang selaput otak), cacar air. [10]. Di Indonesia jadwal pemberian vaksin polio bisa dilakukan bersama jadwal pemberian vaksin lain, seperti DPT. Dosis vaksin polio adalah 2 tetes atau 0,5 ml. Dosis pertama diberikan kepada bayi sesaat setelah lahir dalam bentuk tetes mulut (OPV). Vaksin selanjutnya diberikan saat usia 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan. Vaksin *booster* diberikan saat anak berusia 18 bulan.[11] Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman pada Masyarakat tentang pentingnya Imunisasi dasar pada bayi yang berusia 0 – 11 bulan di Posyandu Tamalaki Wilayah Kerja Puskesmas Kolakaasi. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya imunisasi dasar, sehingga mendorong kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi lengkap pada bayi serta berkontribusi terhadap peningkatan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi.

METODE

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim mengurus ijin pelaksanaan melalui Dekan fakultas Sain dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka kemudian diberikan surat pengantar yang ditujukan ke Kepala Puskesmas Kolakaasi. Jadwal penetapan pelaksanaan yang disepakati sesuai jadwal pelaksanaan Posyandu Tamalaki pada tanggal 8 Mei 2025 bertempat di Kantor Kelurahan Kolakaasi Pukul 09.00 WITA. Sebelum penyuluhan, tim pengabdian Masyarakat membagikan leaflet yang berisi materi tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi kepada subjek dalam pengabdian ini adalah: Staf Puskesmas Kolakaasi, Kepala Kelurahan Kolakaasi beserta staf, Kader Posyandu, ibu – ibu yang mempunyai Bayi dan ibu hamil yang hadir di Posyandu Tamalaki. Metode pelaksanaan kegiatan adalah Penyuluhan secara langsung yaitu Materi disampaikan oleh pemateri selama 20 menit. Sesi diskusi diisi dengan memberikan kesempatan pada

peserta untuk menanyakan hal-hal yang ingin diketahui terkait imunisasi dasar atau ada hal yang tidak dimengerti. Evaluasi terhadap topik yang diberikan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi selama 10 menit.

Media kegiatan ini menggunakan poster dengan metode ceramah dan diskusi seperti dijelaskan di atas. Langkah – langkah pelaksanaan kegiatan posyandu, penjelasan materi dalam PowerPoint terkait pentingnya imunisasi, jenis – jenis imunisasi dasar pada bayi, jadwal pemberian, dosis dan efek samping.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui penilaian pemahaman peserta menggunakan pertanyaan lisan sebelum dan sesudah penyuluhan (pretest–posttest sederhana) yang berfokus pada pengetahuan tentang jenis, jadwal, dan manfaat imunisasi dasar. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan serta keaktifan dalam sesi diskusi.

Monitoring keberlanjutan program dilakukan melalui koordinasi dengan kader posyandu dan petugas puskesmas untuk memantau kehadiran bayi pada kegiatan posyandu serta kepatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar pada kegiatan posyandu berikutnya.

HASIL

Pelaksanaan penyuluhan Kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi yaitu memberikan uraian materi secara jelas terkait penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jadwal, dosis, teknik pemberian dan efek samping. Menggunakan alat bantu LCD, PowerPoint dan *Leflat* dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Penyakit yang dapat Dicegah Imunisasi

Jenis vaksin	Penyakit yang dapat dicegah
BCG	<i>Tuberculosis</i> (TBC)
DPT	Difteri, Pertusis dan Tetanus
Polio	Lumpuh
Hepatitis B	Peradangan pada hati
Campak	Rubella

TBC disebabkan oleh infeksi virus *Mycobacterium tuberculosis* dan menyerang sistem pernapasan manusia. TBC dapat dicegah sejak dini dengan melakukan imunisasi BCG yang cukup diberikan sekali pada saat anak berusia kurang dari dua bulan.

Difteri adalah infeksi yang disebabkan oleh kuman *Corynebacterium diphtheriae* yang sifatnya sangat mudah menular. Pencegahan terbaik untuk penyakit ini adalah mendapatkan vaksin DPT secara tepat waktu. Pertussis yang juga dikenal sebagai batuk rejan dan batuk seribu hari merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*. Dicegah dengan memberikan imunisasi DPT lengkap sesuai dengan jadwal.

Tetanus merupakan penyakit serius yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Clostridium tetani*. Pencegahan terbaik tetanus adalah melalui vaksin DPT lengkap dan tepat waktu. Poliomyelitis adalah penyakit berbahaya yang disebabkan oleh virus polio. Penyakit ini dapat dicegah Imunisasi OPV (oral) dilakukan saat anak berusia 0-59 bulan.

Penyakit Hepatitis B merupakan yang paling ditakutkan dari jenis hepatitis lainnya, Apabila infeksi Hepatitis B terjadi saat bayi, risiko menjadi kronik sangat tinggi dengan persentase mencapai 90%. Penyakit ini Dapat dicegah dengan mendapatkan imunisasi HB segera setelah bayi lahir sebelum umurnya 24 jam. Campak merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Paramyxovirus* dan sifatnya sangat menular. Pencegahan imunisasi Campak pada usia 9 bulan [10].



USIA	IMUNISASI	PENYAKIT YANG DICEGAH
0-7 HARI	HB 0	Hepatitis B (kerusakan hati)
1 BULAN	BCG	TB (Tuberkulosis) yang berat
2 BULAN	PENTABIO 1, IPU 1	Polio, Difteri, Pertusis (Batuk rejan/batuk 100 hari), Tetanus
3 BULAN	PENTABIO 2, IPU 2	Hepatitis B, Infeksi Hib (Meningitis/radang selaput otak)
4 BULAN	PENTABIO 3, IPU 3	
9 BULAN	MR	Campak & Rubella (Komplikasi radang paru, radang otak, tuli dan kebutaan)
18 BULAN	PENTABIO BOOSTER	Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Infeksi Hib
19 BULAN	MR BOOSTER	Campak & Rubella (Komplikasi radang paru, radang otak, tuli dan kebutaan)

Gambar 1. Jadwal Imunisasi Dasar

Berdasarkan table 2 diatas jadwal imunisasi dasar pada bayi Imunisasi adalah Sebagai berikut:

- Vaksin Hepatitis monovalen paling baik diberikan kepada bayi segera setelah lahir sebelum berumur 24 jam, didahului penyuntikan vitamin K1 minimal 30 menit sebelumnya.
- Vaksin BCG sebaiknya diberikan segera setelah lahir atau segera mungkin sebelum bayi berumur 1 bulan
- Vaksin polio Vaksin Polio sebaiknya diberikan segera setelah lahir. Apabila lahir di fasilitas kesehatan diberikan saat bayi pulang atau pada kunjungan pertama.
- Vaksin DPT dapat diberikan mulai umur 6 minggu berupa vaksin DPT diberikan pada umur 2, 3, 4 bulan atau 2, 4, 6 bulan.
- Vaksin Campak. Imunisasi primer diberikan saat anak berusia 9 bulan (MR).

Tabel 2. Teknik Pemberian Vaksin

Jenis Vaksin	Teknik Pemberian
BGG	disuntikan dibawa kulit (Sub Cutan).
DPT	disuntikkan ke otot paha bagian luar IM
Polio	ditetaskan pada mulut
Hepatitis B	injeksi intramuskuler
Campak	IM) atau di bawah kulit (subkutan/SC)

Berdasarkan table 2 di atas dapat duraikan penjelasan sebagai berikut: Vaksin BCG akan

diberikan langsung di fasilitas kesehatan oleh juru imunisasi. Vaksin akan disuntikkan di lengan kanan atas. Obat 0, 2 – 0, 3 ml dicampurkan dengan 2 ml cairan steril kyang selanjutnya disuntikan dibawa kulit (Sub Cutan).

Vaksin DPT akan diberikan langsung oleh dokter atau petugas kesehatan di fasilitas kesehatan (faskes). Vaksin DPT akan disuntikkan ke otot paha bagian luar, sedangkan pada anak yang berusia lebih dari 1 tahun, vaksin akan disuntikkan ke otot lengan atas. (intramuscular/IM) sebanyak 0,5 ml.

Vaksin polio akan diberikan langsung oleh dokter atau petugas kesehatan di bawah pengawasan dokter di fasilitas kesehatan (faskes). Vaksin Polio diberikan dalam bentuk obat tetes mulut (OPV) diberikan kepada bayi sesaat setelah lahir sebanyak 2 tetes Secara oral [11]. Vaksin campak diberikan langsung di fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan. Vaksin campak disuntikkan ke otot (intramuskular/IM) atau di bawah kulit (subkutan/SC), di otot deltoid yang terletak di lengan atas dosis 0, 5 ml. Vaksin hepatitis B, sebanyak 0,5–1 ml dengan 4 kali dosis utama dan 1 kali booster [12].

Tabel 3. Efek Samping Vaksin

Jenis Vaksin	Teknik Pemberian
BGG	Demam, nyeri otot, dan bisul kecil
DPT	Demam, Rewel atau anak terlihat Lelah
Polio	Telinga berdenging, demam dan rewel
Hepatitis B	Demam dan nyeri pada area suntikan
Campak	Demam, pusing dan hilang nafsu makan

Berdasarkan table 4 di atas, efek samping yang biasa terjadi setelah mendapat suntikan vaksin BCG adalah demam, nyeri otot, dan timbul bisul kecil di area penyuntikan. Efek samping lain Muncul nanah, borok, atau abses di area kulit yang disuntik. Efek samping yang bisa setelah pasien menerima vaksin DPT, antara lain: Demam, Rewel atau anak terlihat Lelah, Nafsu makan berkurang, muntah dan merah atau bengkak di area penyuntikan

Efek samping setelah mendapat vaksin polio adalah: pusing, nyeri atau kemerahan kulit, telinga berdenging demam, anak rewel atau terlihat lelah dan muntah. Efek samping vaksin campak, antara lain: Demam atau pusing, Kehilangan nafsu makan, kelenjar getah bening bengkak, mual atau muntah, nyeri otot, lelah, dan lemas dan nyeri atau kemerahan di area penyuntikan

Efek samping yang paling umum dialami oleh bayi setelah mendapatkan vaksin hepatitis B adalah demam dan nyeri pada area suntikan. Efek karena terjadi sebagai bentuk respons tubuh dalam mengenali antigen yang terdapat pada vaksin dan pembentukan kekebalan baru.



Gambar 1. Pelayanan Kesehatan di Posyandu Tamalaki



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Tamalaki Kelurahan Kolakaasi telah mencapai tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi peserta dalam sesi diskusi serta kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan terkait jenis, jadwal, manfaat, dan efek samping imunisasi dasar setelah kegiatan penyuluhan berlangsung.

Peningkatan pengetahuan peserta sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap perilaku kesehatan [13]. Pengetahuan yang baik menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kesehatan, termasuk keputusan orang tua dalam membawa bayi untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap dan tepat waktu [14,15].

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain dukungan dari pihak puskesmas, kader posyandu, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media edukasi berupa poster dan presentasi PowerPoint juga mempermudah peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi dengan jadwal rutin posyandu meningkatkan kehadiran dan partisipasi sasaran.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan waktu penyuluhan serta masih adanya persepsi keliru sebagian peserta terkait efek samping imunisasi. Perbedaan tingkat pendidikan dan latar belakang pengetahuan peserta juga memengaruhi kecepatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Sebagai solusi, diperlukan penguatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui peran kader posyandu dan petugas puskesmas, serta penyampaian informasi yang konsisten dan mudah dipahami oleh masyarakat. Edukasi lanjutan dan pendampingan pada kegiatan

posyandu berikutnya diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan mengurangi keraguan orang tua terhadap imunisasi dasar.

Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya literasi kesehatan orang tua mengenai imunisasi dasar, tumbuhnya sikap positif terhadap program imunisasi, serta dukungan terhadap upaya puskesmas dalam meningkatkan cakupan imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi.

SIMPULAN

Edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penyuluhan terkait imunisasi dasar lengkap ini dapat berdampak positif kepada peserta terutama pada orang tua sehingga para bayi dan balita yang belum di imunisasi lengkap dapat segera di bawah ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kolakaasi, Pemerintah Kelurahan Kolakaasi, kader Posyandu Tamalaki, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Redho A, Rahmaniza R, Gusnalia G. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)* [Internet]. 2024 Jun;13(1):51–63. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Djaliy II, Feby Lestari K, Hutabarat S. Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampa Kota. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. 2025 Feb;11(1):97–107. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Agustina MQ, Dewi MK, Nurainih. Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2022;1(4):171–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Vol. 1, Science as Culture. 2020. 146–147 p. [[View at Publisher](#)]
5. Sáfadi MAP. The importance of immunization as a public health instrument. *J Pediatr (Rio J)* [Internet]. 2023;99:S1–3. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Balgovind P, Mohammadnezhad M. Perceptions of Healthcare Workers (HCWs) towards childhood immunization and immunization services in Fiji: a qualitative study. *BMC Pediatr* [Internet]. 2022;22(1):610. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03665-9> [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Shattock AJ, Johnson HC, Sim SY, Carter A, Lambach P, Hutubessy RCW, et al. Contribution of vaccination to improved survival and health: modelling 50 years of the Expanded Programme on Immunization. *The Lancet* [Internet]. 2024 May 25;403(10441):2307–16. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(24\)00850-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(24)00850-X) [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Böhm R, Betsch C. Prosocial vaccination. *Curr Opin Psychol* [Internet]. 2022;43:307–11. Available from: [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Mardianti, Farida Y. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2020;11(1):17–29. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

10. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Jadwal Imunisasi Anak. Principles and Practice of Pediatric Oncology, 7th Ed. 2020;101–5. [[View at Publisher](#)]
11. Falawati. Hubungan Status Imunisasi Dan Peran Petugas Imunisasi. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. 2020;5(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Muslim SC, Salawati L, Hajar S, Yani M, Liansyah TM. Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella pada Balita Usia 9–24 Bulan: Studi Kasus di Puskesmas Banda Raya. Sari Pediatri. 2024;25(6):378. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Snelling AM. Introduction to health promotion. John Wiley & Sons; 2023. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Trifunović V, Bach Habersaat K, Tepavčević DK, Jovanović V, Kanazir M, Lončarević G, et al. Understanding vaccination communication between health workers and parents: a Tailoring Immunization Programmes (TIP) qualitative study in Serbia. Hum Vaccin Immunother [Internet]. 2022 Jan 31;18(1):1913962. <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1913962> [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Ayoub MY, Al-Ghabeesh S. Systematic Review Parents' Knowledge regarding the Significance of Immunization for Children: A Systematic Review. J Mod Nurs Pract Res [Internet]. 2024;4(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]